

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

a. Geografi

Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman sebagai lokasi penelitian terletak di jalan Soka Kesiman Kertalangu Denpasar Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Batas Utara: Gedung Sekolah SDN 10 Kesiman
- 2) Batas Barat: Rumah Penduduk
- 3) Batas Selatan: Perkebunan Penduduk
- 4) Batas Timur: Jalan Sekolah

b. Demografi

Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SDN 10 Kesiman Tahun 2018 sebanyak 504 siswa, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 84 siswa yang terdiri dari 38 siswa yang berjenis kelamin perempuan dan 46 siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Letak sekolah tersebut dekat dengan Puskesmas I Denpasar Timur, kurang lebih 1km dari Puskesmas dan SDN 10 Kesiman tersebut sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari pihak Puskesmas.

c. Jenis ketenagaan

Tenaga pengajar atau yang ada di SDN 10 Kesiman Tahun 2018 terdiri dari satu kepala sekolah, 14 orang guru, dan terdapat empat orang tata usaha dan satu orang pembantu umum.

d. Sarana sekolah

Sekolah mempunyai 12 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah dan guru, satu ruang perpustakaan empat kamar mandi (WC), dua kantin sekolah, satu ruang UKS dan satu buah Padmasana.

2. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

a. Frekuensi siswa kelas V yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen di SDN 10 Kesiman Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas V yang Mengalami Karies pada Gigi Molar Pertama Pemanen di SDN 10 Kesiman Tahun 2018

Keadaan Gigi Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
Karies	44	52,3%
Sehat	40	47,7%
Total	84	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi siswa yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen sebanyak 44 orang (52,3%) dan frekuensi siswa yang gigi molar pertama permanen giginya sehat sebanyak 40 orang (47,7%).

b. Frekuensi gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 Kesiman Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Gigi Molar Pertama Permanen yang Mengalami Karies pada Siswa Kelas V di SDN 10 Kesiman Tahun 2018

Keadaan Gigi	Jumlah Gigi	Persentase (%)
Karies	64	19%
Sehat	272	81%
Total	336	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi gigi molar pertama permanen yang mengalami karies sebanyak 64 gigi (19%) dan frekuensi gigi molar pertama permanen siswa yang sehat sebanyak 272 gigi (81%).

c. Rata-rata gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 Kesiman Tahun 2018 yaitu sebanyak 64 gigi dengan jumlah responden 84 diperoleh 0,76.

d. Modus gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 Kesiman Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Modus Gigi Molar Pertama Permanen yang Mengalami Karies pada Siswa kelas V di SDN 10 Kesiman Tahun 2018

Elemen Gigi	Karies		Sehat		Total	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Molar 1 Kanan Atas	11	17,2	73	26,8	84	25
Molar 1 Kiri Atas	6	9,4	78	28,7	84	25
Molar 1 Kiri Bawah	21	32,8	63	23,2	84	25
Molar 1 Kanan Bawah	26	40,6	58	21,3	84	25
Total	64	100	272	100	336	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa modus gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa adalah pada gigi molar pertama permanen bawah kanan sebanyak 26 gigi(40,6%).

3. Hasil analisis data

a. Frekuensi siswa kelas V yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen di SDN 10 Kesiman tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh frekuensi siswa yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen seperti dibawah ini.

Frekuensi siswa yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen

$$= \frac{\sum \text{siswa yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen}}{\sum \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{84} \times 100\%$$

$$= 52,3\%$$

Frekuensi siswa yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen di SDN 10 kesiman tahun 2018 adalah sebanyak 44 orang (52,3%).

b. Frekuensi gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 kesiman tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh frekuensi gigi molar pertama permanen yang mengalami karies seperti dibawah ini.

Frekuensi karies gigi molar pertama permanen

$$= \frac{\sum \text{karies gigi molar pertama permanen}}{\sum \text{gigi molar pertama permanen yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{64}{336} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

Frekuensi gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 Kesiman tahun 2018 sebanyak 64 gigi (19%).

c. Rata-rata Gigi Molar Pertama Permanen Yang Mengalami Karies pada Siswa Kelas V di SDN 10 Kesiman Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh rata-rata siswa yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen seperti dibawah ini.

Rata-rata karies gigi molar pertama permanen

$$= \frac{\sum \text{gigi yang mengalami karies pada molar pertama permanen}}{\sum \text{responden}}$$

$$= \frac{64}{84}$$

$$= 0,76$$

d. Modus gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 kesiman tahun 2018.

Frekuensi gigi molar yang mengalami karies, maka diperoleh modus gigi molar pertama permanen yang mengalami karies seperti dibawah ini.

Gigi molar pertama permanen atas kanan yang mengalami karies

$$= \frac{\sum \text{gigi molar pertama permanen atas kanan yang mengalami karies}}{\sum \text{total gigi molar pertama permanen yang mengalami karies}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{64} \times 100\%$$

$$= 17,2\%$$

Gigi molar pertama permanen atas kiri yang mengalami karies

$$= \frac{\sum \text{gigi molar pertama permanen atas kiri yang mengalami karies}}{\sum \text{total gigi molar pertama permanen yang mengalami karies}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{64} \times 100\%$$

$$= 9,4\%$$

Gigi molar pertama permanen bawah kiri yang mengalami karies

$$= \frac{\sum \text{gigi molar pertama permanen bawah kiri yang mengalami karies}}{\sum \text{total gigi molar pertama permanen yang mengalami karies}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{64} \times 100\%$$

$$= 32,8\%$$

Gigi molar pertama permanen bawah kanan yang mengalami karies

$$= \frac{\sum \text{gigi molar pertama permanen bawah kanan yang mengalami karies}}{\sum \text{total gigi molar pertama permanen yang mengalami karies}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{64} \times 100\%$$

$$= 40,6\%$$

Modus gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 kesiman tahun 2018 terdapat pada gigi molar pertama permanen bawah kanan sebanyak 26 gigi (40,6%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 10 Kesiman tahun 2018 dengan jumlah responden 84 orang, didapat frekuensi siswa yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen yaitu sebanyak 44 orang (52,3%). Hal ini kemungkinan disebabkan siswa kelas V sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari pihak Puskesmas dan petugas kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar siswa memiliki satu karies pada gigi molar pertama permanen kemungkinan faktor penyebabnya adalah gigi molar pertama permanen merupakan gigi molar yang pertama tumbuh 6-7 tahun dan memiliki pit dan fissure yang memudahkan retensi makanan sehingga menjadi tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies gigi. Gigi molar pertama permanen rahang atas dan rahang bawah memiliki lima cups, mempunyai pit dan fissure dan mempunyai lima bidang pada mahkota yaitu: bidang bukal, lingual, mesial, distal dan oklusal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 10 Kesiman tahun 2018 dengan jumlah responden 84 siswa, didapat frekuensi gigi molar pertama permanen sejumlah 336 gigi dan yang mengalami karies hanya 64 gigi (19%). Rata-rata karies diperoleh sebesar 0,76, yang artinya setiap siswa ada yang memiliki satu gigi yang karies pada gigi molar pertama permanen. Hal ini kemungkinan disebabkan pertama siswa kelas V selain siswa sudah pernah mendapat penyuluhan, lokasi sekolah berada di daerah perkotaan dan tidak terlalu jauh dari Puskesmas I Denpasar Timur. Sehingga lebih mudah mengakses tempat pelayanan kesehatan gigi. Kemungkinan kedua disebabkan dari faktor perilaku ibu dari orang tua siswa yang pada umumnya

tinggal dikota sehingga lebih mudah mengakses tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut anak, dengan demikian adanya motivasi ibu untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Silaban (2013), menunjukkan bahwa jumlah karies gigi molar pertama permanen sebanyak 67,70% dan gigi molar pertama permanen yang sehat sebanyak 32,3%.

Gigi molar pertama permanen yang diperiksa sebanyak 336 gigi, yang terserang karies sebanyak 64 gigi (19%). Gigi molar pertama permanen yang paling sering mengalami karies pada siswa kelas V di SDN 10 tahun 2018 terdapat pada gigi molar pertama bawah kanan sebanyak 26 gigi (40,6%), hal ini kemungkinan disebabkan karena perilaku anak sering mengonsumsi makanan yang manis dan melekat yang menempel di permukaan gigi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwelo (1992), yang berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya karies yaitu substrat. Substrat adalah campuran makanan yang halus dan minuman yang di makan sehari-hari yang menempel dipermukaan gigi. Karbohidrat dalam bentuk tepung atau cairan yang bersifat lengket serta mudah hancur di dalam mulut lebih memudahkan tumbuhnya karies. Hasil penelitian ini di dukung oleh Massler *dalam* Suwelo (1992), gigi geligi yang paling sering terkena karies adalah gigi molar bawah. Gigi molar pertama permanen rahang bawah terlebih dahulu erupsi dari pada molar pertama permanen rahang atas, sehingga gigi ini lebih dahulu muncul di rongga mulut menyebabkan gigi molar pertama permanen pada rahang bawah mudah terkena karies dari pada molar pertama permanen rahang atas. Menurut Karza (2010), menyatakan bahwa gigi molar pertama permanen mempunyai ukuran paling besar di rahang bawah mempunyai cups paling banyak

berdasarkan bentuk dan anatomisnya sehingga memiliki kecenderungan untuk melekatnya sisa-sisa makanan dibandingkan dengan gigi molar atas.